



LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



102
TAHUN ITB



Panduan Program PENGABDIAN MASYARAKAT *BOTTOM-UP* 2023

**Panduan Program
Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up*
2023**



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Bandung
Desember 2022

KATA PENGANTAR

Pengabdian Masyarakat/PM ITB berlandaskan pada visi Rektor ITB tentang "*Locally Relevant*" dengan penekanan pada Budaya Ilmiah Unggul (BIU). Pengabdian Masyarakat ITB harus berdampak langsung melalui karya sains, teknologi, seni dan humaniora yang diimplementasi mulai dari Lingkar 1 di lingkungan ITB dan Bandung, Lingkar 2 di Jawa Barat, Lingkar 3 di Pulau Jawa, Lingkar 4 di luar Pulau Jawa, hingga Lingkar 5 di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dan perbatasan RI.

Kali ini LPPM ITB kembali membuka tawaran program Pengabdian Masyarakat skema *Bottom-Up 2023* untuk terus mendukung semangat pengabdian sivitas akademika ITB untuk menerapkan karya-karya unggulannya.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga program Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up 2023* ini dapat terwujud.

Bandung, Desember 2022

Ketua LPPM
Institut Teknologi Bandung

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
1. Latar belakang.....	4
2. Pengertian.....	4
3. Sasaran.....	4
4. Ruang Lingkup Program.....	5
5. Prioritas Masalah Pengabdian Masyarakat.....	5
5.1 Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan.....	6
5.2 Reaktivasi Ekonomi dalam Kerangka Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).....	7
5.3 Mitigasi, Adaptasi dan Penanggulangan Bencana terkait.....	7
5.4 Industri Kreatif dan Pariwisata.....	8
6. Pendanaan.....	8
7. Hasil Luaran (Output) dan Jenis Luaran.....	9
8. Dampak (Outcome)	10
9. Strategi.....	10
10. Waktu Pelaksanaan.....	11
FORMAT PROPOSAL.....	12
KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL.....	13

1. Latar belakang

Tahun 2020 menjadi salah satu tonggak penting perjalanan ITB yang telah melakukan layanan pendidikan kepada Bangsa Indonesia selama 100 tahun. Oleh karena itu, arah pengembangan program Pengabdian Masyarakat LPPM-ITB 2000-2025 menjadi bagian penting dalam kontribusi ITB menuju 100 tahun berikutnya menjadi lebih mandiri dan dihormati bangsa-bangsa lain. Dengan menggunakan kata kunci *Locally Relevant and Globally Respected*, ITB harus dihargai secara global atas berbagai daya dan upayanya dalam menangani masalah-masalah lokal yang terjadi di masyarakat.

Saat ini masyarakat telah kembali beraktivitas dengan memperhatikan adaptasi kebiasaan baru. Dampak pandemi terhadap melemahnya kondisi perekonomian nasional juga turut mempengaruhi lanskap Pengabdian Masyarakat ITB dalam menerapkan IPTEKS di masyarakat yang harus berdampak langsung dalam mewujudkan kebutuhan paling mendasar, yakni rasa aman di masyarakat. Disatu sisi, penerapan IPTEKS di masyarakat juga harus mereaktivasi ekosistem sosial dan ekonomi di masyarakat yang memperkuat pembangunan endogen dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi lokal di daerah-daerah terdampak, termasuk daerah luar Jawa dan perbatasan atau tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Oleh karenanya, setiap kegiatan Pengabdian masyarakat ITB perlu terkoordinasi, terstruktur dan berkesinambungan dengan keterlibatan pihak pemerintah lokal dan industri, sehingga keluaran dan dampak yang dihasilkan dapat lebih lebih terasakan oleh masyarakat luas.

2. Pengertian

Pengabdian Masyarakat menurut UU Nomor 12, Tahun 2012 adalah Pengabdian kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB juga merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan hasil kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora oleh sivitas akademik ITB dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa, dan tidak berorientasi semata kegiatan yang karitatif atau bantuan sosial (pembagian sembako, dls).

3. Sasaran

- Terwujudnya kegiatan Pengabdian Masyarakat di:
 - a) Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya
 - b) Lingkaran 2: Zona Provinsi Jawa Barat
 - c) Lingkaran 3: Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)
 - d) Lingkaran 4: Zona Luar Pulau Jawa
 - e) Lingkaran 5: Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T);
- Terwujudnya kemitraan dengan dunia usaha, institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum;
- Meningkatnya budaya kepedulian terhadap masyarakat di kalangan sivitas akademik ITB.

4. Ruang Lingkup Program

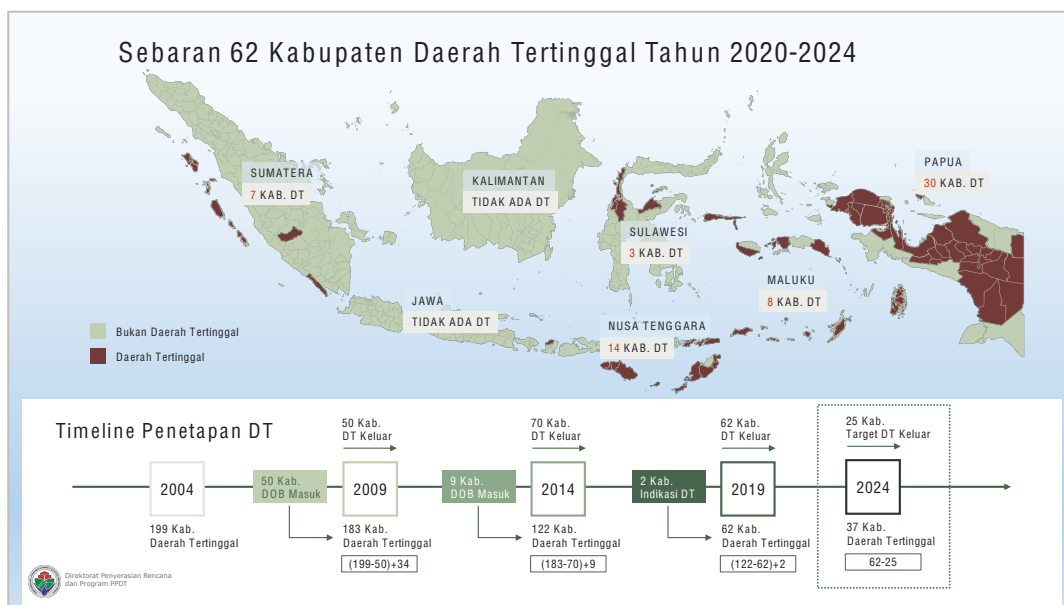
Jenis kegiatan pengabdian mencakup bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diampu oleh sivitas akademik ITB secara individu maupun secara unit kepakaran. Prioritas diutamakan bagi program yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat, baik kelompok masyarakat, organisasi maupun badan usaha kecil menengah (UKM). Bentuk kegiatan mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan dan penerapan produk IPTEKS.

Dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan kemampuan ilmiah sivitas akademik ITB dalam menjadikan program kegiatan bermanfaat serta berkesinambungan, maka ruang lingkup program Pengabdian Masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat yang dikategorikan sebagai berikut:

- a) Penerapan karya cipta Pengabdian Masyarakat, yakni: penerapan sains, teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah binaan;
- b) Peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui publikasi dalam bentuk karya tulis dan/atau media visual yang dipublikasikan selain di jurnal ilmiah, misalnya modul pelatihan, buku tentang penerapan ipteks, opini/liputan media, serta video yang dimuat di media daring, media sosial, serta tulisan kuratorial pameran;
- c) Kegiatan kepedulian sosial, pendampingan masyarakat melalui konsultasi, penjaminan mutu, perintisan dan peningkatan produktivitas kelompok usaha oleh masyarakat.

5. Prioritas Masalah Pengabdian Masyarakat

Bertolak dari UU RI no. 44/2015 tentang kewajiban Perguruan Tinggi untuk memiliki rencana strategis pengabdian masyarakat; SK Kementerian Desa PDTT no 51/2016 tentang pembentukan Forum Perguruan Tinggi untuk Desa, dimana ITB sebelumnya menjadi koordinator nasional, dan; Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITB 2021-2025, tentang bidang prioritas dan unggulan ITB. Merujuk pada data agregat kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB hingga tahun 2019 mengindikasikan tingginya kegiatan untuk Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya; dan Lingkaran 2: Zona Provinsi (Jawa Barat), serta rendahnya sebaran kegiatan PM pada zona di luar Jawa Barat. Maka, perlu kebijakan afirmasi untuk daerah Lingkaran 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)), Lingkaran 4 (Luar Pulau Jawa) serta Lingkaran 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T)) secara proposional. Selanjutnya, merespon situasi pasca pandemi tentang perlunya upaya pemulihan/reaktivasi ekonomi nasional. Maka, bidang-bidang yang diprioritaskan dalam program Pengabdian Masyarakat adalah:



Gambar 1 (Atas). Menampilkan 1500 lebih sebaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB yang tersaturasi di wilayah Jawa Barat; **Gambar 1 (Bawah).** Merupakan sebaran 62 kabupaten daerah tertinggal tahun 2020-2024 yang perlu diprioritaskan (sumber: Kemendes). Kesimpulan, jelas sebaran kegiatan pengabdian masyarakat ITB belum menyasar wilayah 3T, perbatasan RI, termasuk wilayah timur Indonesia.

5.1 Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan

Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan sains, teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah binaan yang mampu membantu penanganan masalah masyarakat di wilayah atau desa binaan. Adapun wilayah dan desa binaan setidaknya mewakili salah satu dari lingkaran atau zonasi yang ditetapkan ITB dalam program Pengabdian Masyarakat, yakni:

- Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya
- Lingkaran 2: Zona Provinsi Jawa Barat

- c) Lingkaran 3: Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)
- d) Lingkaran 4: Zona Luar Pulau Jawa
- e) Lingkaran 5: Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T);

Dengan didasari rendahnya sebaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB di luar Jawa dan daerah terluar Indonesia, selain mempertahankan potensi kegiatan PM di Lingkaran 1 dan 2 yang telah positif dan masif terselenggara, maka program PM *Bottom-Up* ITB akan mulai mengafirmasi Lingkaran 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)), Lingkaran 4 (Luar Jawa) dan Lingkaran 5 (perbatasan dan daerah 3T) secara proposional. Desa atau daerah 3T yang akan dibina dapat menjadi target bersama para pengusul dari KK atau F/S lain. Bagi PM di Lingkaran 5 Zona Perbatasan atau Daerah 3T yang bersinergi dengan program CSR pihak ketiga seperti industri dan perusahaan setempat akan diprioritaskan.

5.2 Reaktivasi Ekonomi dalam Kerangka Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat baik dalam aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Kebijakan *Work from Home* (WFH), *School from Home* (SFH), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta kampanye Di Rumah Saja (*Stay At Home*) memberi dampak suplai negatif dan *demand shocks* yang berimbas pada pelambatan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Dalam mendukung upaya Pemerintah mendorong perputaran ekonomi di masyarakat maka perlu upaya untuk menciptakan rasa aman dari resiko penularan bagi ekosistem sosial dan ekonomi di masyarakat, memudahkan hadirnya bahan baku, melancarkan produksi dan distribusi, menstimulasi daya beli, serta menaikkan omset penjualan. Bidang-bidang yang terkontraksi seperti Transportasi (darat, laut, udara), Pariwisata & Ekonomi Kreatif (perhotelan, seni pertunjukan, film & fotografi), UMKM (pasar tradisional), Manufaktur (otomotif, alat kesehatan, farmasi), Konstruksi (jasa konstruksi, developer), serta yang kedepan berpotensi terkontraksi seperti Pertanian (pangan, hortikultura, peternakan, dll) perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya mereaktivasi ekonomi.

5.3 Mitigasi, Adaptasi dan Penanggulangan Bencana

Program prioritas mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana perlu dilaksanakan menanggapi meningkatnya jumlah kejadian bencana alam di Indonesia. Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, serta penyesuaian antara sistem alam dan manusia terhadap stimulus bencana alam, sehingga memperkecil penyebab kerugian dan memperbesar manfaat. Contoh kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana yang sedang dilaksanakan ITB adalah: pengembangan sistem monitoring dan peringatan dini bencana, media komunikasi visual kebencanaan, pengembangan aplikasi manajemen dan pengurangan risiko dan dampak bencana, perintisan sekolah siaga bencana, dan sebagainya.

5.4 Industri Kreatif dan Pariwisata

Program industri kreatif dan peningkatan kualitas kepariwisataan merupakan rangkaian upaya pemanfaatan kreativitas, keterampilan, pengembangan potensi humaniora atau budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pariwisata di Indonesia. Program ini juga dimaksudkan sebagai pemanfaatan dan penguatan potensi kreatif dan inovasi bidang seni rupa, desain, arsitektur dan perencanaan yang dimiliki ITB, misalnya inovasi berbasis desain dan gaya hidup di bidang kriya, fashion, desain produk industri, pemanfaatan material alam dan material maju untuk produk hunian, dan sebagainya.

6. Pendanaan

Pendanaan Program Pengabdian Masyarakat bersifat kompetitif melalui pengusulan proposal oleh staf dosen ITB yang memiliki kepakaran terkait dengan topik yang diusulkan. Pengusulan dapat dilakukan secara individu atau kelompok dosen dan diusulkan melalui Fakultas/Sekolah/Pusat/Pusat Penelitian. **Setiap dosen dapat mengusulkan lebih dari satu proposal, walaupun beberapa proposal tersebut memenuhi kriteria, hanya satu proposal per dosen yang dapat dibiayai. Satu dosen hanya dapat terlibat maksimum di 3 kegiatan untuk satu skema, yakni menjadi ketua di satu kegiatan, dan anggota di 2 kegiatan lainnya, atau menjadi anggota di 3 kegiatan yang berbeda.** Nilai kelayakan proposal yang diusulkan dievaluasi oleh LPPM dengan menugaskan dewan penilai (*Board of Reviewer*) untuk mengevaluasi. Proposal yang memenuhi kriteria kelayakan diputuskan untuk didanai sesuai ketersediaan alokasi dana. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dan dimonitor secara berkala oleh LPPM.

Program Pengabdian Masyarakat ITB Tahun 2023 didanai melalui Dana Masyarakat (DM) ITB. Nilai anggaran program Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up* yang dialokasikan pada tahun 2023 dibagi menjadi 4 skema sbb:

1. **PM *Bottom-Up* Lingkar 1 Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya & PM *Bottom-Up* Lingkar 2 Zona Provinsi Jawa Barat** dialokasikan maksimum Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) per proposal dan dilaksanakan secara *Single Year*.
2. **PM *Bottom-Up* Lingkar 3 Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)** dialokasikan maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).
3. **PM *Bottom-Up* Lingkar 4 Zona Luar Pulau Jawa** dialokasikan maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).
Pimpinan LPPM ITB dapat memberikan kekhususan bagi lokasi tertentu yang diidentifikasi sebagai daerah tertinggal, lokasi terluar, medan yang sulit, termasuk kompleksitas substansi kegiatan pada PM *Bottom-Up* Lingkar 4 Zona Luar Pulau Jawa, sehingga layak ditingkatkan hingga maksimum Rp. 150.000.000,-
4. **PM *Bottom-Up* Lingkar 5 Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T)** dialokasikan maksimum Rp. 150.000.000,-/tahun (Seratus lima puluh juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).

Komponen biaya dirinci sesuai dengan keperluan program Pengabdian Masyarakat, dan mengikuti aturan akuntabilitas pendanaan. Acuan Tarif yang digunakan untuk alokasi dana pada tiap jenis/pos kegiatan adalah Peraturan Rektor Nomor 1320/IT1.A/PER/2021 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung.

Ketentuan prosentase masing-masing jenis belanja adalah sebagai berikut:

Belanja Pegawai (maksimum 30%)

- Komponen Belanja Pegawai hanya mencakup honor bagi Pegawai ITB. Termasuk didalamnya adalah Pegawai berstatus PNS atau Pegawai ITB BHMN.

Belanja Barang (sesuai kebutuhan)

- Komponen Belanja Barang dapat mencakup biaya pembelian bahan habis seperti alat tulis kantor, bahan percobaan laboratorium, dan sejenisnya.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Barang harus sudah termasuk biaya pajak pembelian barang.

Belanja Jasa (sesuai kebutuhan)

- Komponen Belanja Jasa mencakup biaya pembayaran jasa pihak ketiga, perjalanan, honor tenaga non Pegawai ITB, sewa alat, fotokopi, cetak foto, analisis sampel, dsb.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Jasa harus sudah termasuk biaya pajak.

Belanja Modal (sesuai kebutuhan)

- Komponen Belanja modal mencakup seperti peralatan pertukangan, komponen mesin, komputer, peralatan laboratorium dan sejenisnya.
- Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Modal harus sudah termasuk biaya pajak.

7. Hasil Luaran (Output) dan Jenis Luaran

Hasil Luaran (Output)

Hasil atau luaran pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat harus memperhatikan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri No.5 (Surat SetDitJen Dikti No. 826/E.E1/PR/2020 28/08/2020 tentang keluaran Pengabdian Masyarakat yang dapat di evaluasi melalui Kriteria Rekognisi Internasional atau Kriteria Penerapan di Masyarakat (terlampir).

Selain mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU), dalam rangka meningkatkan rekognisi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat maka pada akhir masa kegiatan (termasuk setiap tahun dari kegiatan multitalahun) pelaksana **WAJIB** melaporkan Hasil Luaran (Output) melalui MyPPM:

- a. Menyertakan *link* hasil publikasi/publisitas kegiatan berupa liputan di media massa cetak atau *on-line*.**
- b. Menyertakan link Video Journal/Laporan Video yang diunggah ke sosial media Youtube LPPM ITB dan juga website F/S atau P/PP.**

Tautan publisitas PM dari repositori lain juga dianjurkan, seperti: Zenodo, Figshare, OSF, The Conversation, Kumparan, Tirto, dls.

Jenis keluaran yang dapat diukur dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa salah satu atau lebih dari kategori berikut:

Jenis Luaran

(a) Produk Teknologi Tepat Guna (TTG) dan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah untuk pemberdayaan masyarakat, misalnya:

- Penerapan produk teknologi tepat guna, berupa instalasi alat atau fasilitas untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- Desain produk untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan;
- Penerapan model bisnis, model kebijakan dan tata kelola pengembangan infrastruktur wilayah binaan;
- Karya seni untuk peningkatan produktivitas dan penguatan identitas budaya masyarakat.
- Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

(b) Penerapan karya tulis Pengabdian Masyarakat, contohnya:

- Jurnal pengabdian masyarakat;
- Modul pelatihan dan penyuluhan sebagai hasil dari kegiatan kepedulian sosial dan pendampingan;
- Buku Pengabdian Masyarakat tentang cara menerapkan ipteks bagi masyarakat;
- Buku ajar untuk peserta didik dalam rangka pemberdayaan masyarakat;
- Buku katalog yang merupakan hasil kegiatan kuratorial suatu pameran seni dan desain.
- Artikel pada media massa cetak atau daring

c) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya:

- Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana alam (banjir, longsor, gempa bumi, dan bencana alam lainnya);
- Kegiatan kepedulian sosial dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat wilayah tertentu;
- Kegiatan pendampingan dalam rangka perintisan dan peningkatan produksi/pendapatan UKM/Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

8. Dampak (*Outcome*)

Terbentuknya masyarakat di wilayah atau kawasan desa binaan yang diindikasikan dengan meningkatnya kualitas hidup dan apresiasi masyarakat terhadap dunia perguruan tinggi terutama ITB serta terjalinnya hubungan harmonis antara dunia perguruan tinggi dan masyarakat.

9. Strategi

Strategi dalam merancang dan mengimplementasikan program adalah:

- Responsif terhadap kebutuhan masyarakat (individual dan/atau institusi) dalam hal sains, teknologi dan seni;
- Bekerja sama secara aktif dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dalam pemberdayaan masyarakat, yakni: pemerintah, kelompok usaha dan industri, organisasi masyarakat, perguruan tinggi lain, dan masyarakat di wilayah binaan;
- Merintis usaha mandiri berlandaskan prinsip *knowledge-based economy*.

- Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), maka program MBKM sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa akan memberikan kelenturan bagi mahasiswa dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan di masyarakat. Setiap Proposal PM *Bottom-up* **WAJIB** melibatkan sekurang-kurangnya 1 mahasiswa agar terdaftar sebagai peserta MBKM dan di informasikan kepada Kaprodi serta didaftarkan sebagai mahasiswa MBKM setelah kegiatan berakhir. Pelibatan mahasiswa MBKM dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat merujuk: Sosialisasi LPPM kepada Pelaksana Pengabdian Masyarakat (PM) ITB 2021 Tentang Keterlibatan Wajib Asisten Mahasiswa terdaftar Mata Kuliah Umum (MKU) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), link:

- (1) https://lppm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/55/2021/02/Sosialisasi-PM-terintegrasi-MKU-MBKM_Rev13Feb.pdf
- (2) Surat Edaran WRAM No. 047/IT1.B04/DA/2021 Tentang Petunjuk Administrasi Akademik Kegiatan Kurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler di Luar Perguruan Tinggi Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM): <https://lppm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/55/2022/01/SOP-WRAM-Administrasi-Akademik-MBKM.pdf>

10. Waktu Pelaksanaan

Program Pengabdian Masyarakat adalah selama 10 bulan, dapat diusulkan untuk *multiyears* (maksimum 2 tahun) dengan ketentuan capaian hasil kegiatan tahun berjalan dinyatakan berhasil dengan baik dan proposal lanjutan yang diajukan di tahun berikutnya dinyatakan layak untuk didanai. Bagi program Pengabdian Masyarakat yang merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya, mohon mencantumkan keterangan **Lanjutan** pada judul proposal serta memberikan deskripsi capaian tahun sebelumnya pada isi proposal.

Batas akhir pemasukan proposal adalah tanggal 5 Januari 2023 pukul 17.00 WIB, dengan mengisi isian secara *on-line* dan mengunggah substansi proposal melalui situs *MyPPM* di <https://myppm.itb.ac.id>

Agenda Tahun 2022 - 2023

No	Kegiatan	Waktu
1	<i>Call for Proposal</i>	9 Desember 2022
2	Pemasukan proposal	9 Desember 2022 - 5 Januari 2023 Pukul 17.00 WIB
3	Persetujuan proposal oleh Dekan dan Kepala P/PP	9 Desember 2022 - 6 Januari 2023 Pukul 17.00 WIB
4	Penetapan penerima dana	30 Januari 2023
5	Pelaksanaan kegiatan	1 Februari - 27 November 2023
6	Monitoring kegiatan	1 Juni - 31 Agustus 2023
7	Pemasukan laporan kemajuan 70%	31 Agustus 2023
8	Pemasukan laporan akhir	30 November 2023

FORMAT PROPOSAL

Proposal disimpan dalam format PDF dan diunggah melalui situs *MyPPM* di <https://myppm.itb.ac.id>. Pengusul melengkapi informasi lainnya dengan mengisi secara *on-line* melalui *MyPPM*.

1. Pendahuluan
 - 1.1. Latar belakang kegiatan (1 lembar)
 - 1.2. Tujuan dan target kegiatan
2. Pendekatan/Cara Pemecahan Masalah
3. Rencana Kegiatan dan Jadwal Kegiatan (Bila Multiyear, isi hingga tahun ke-2)

**KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT ITB 2023**

Kriteria	Aspek Penilaian	Rincian	Nilai
1 Wilayah prioritas Bobot: 20	Afirmasi ke daerah luar Jawa, daerah perbatasan RI, serta Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar). Bobot: 10	Wilayah Lingkaran 5: Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) dan Perbatasan RI	7
		Wilayah Lingkaran 4: Luar Pulau Jawa	5
		Wilayah Lingkaran 1: Bandung; Wilayah Lingkaran 2: Jawa Barat; dan Wilayah Lingkaran 3: Pulau Jawa	3
	Bukti dokumen pendukung. Bobot: 10	Ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat termasuk melalui Aplikasi Desanesh (pemda / dinas / desa) DAN pihak swasta, komunitas, dls)	7
		Ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat termasuk melalui Aplikasi Desanesh (pemda / dinas / desa) ATAU pihak swasta, komunitas, dls)	5
		Belum ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat termasuk melalui Aplikasi Desanesh (pemda / dinas / desa) dan pihak swasta, komunitas, dls)	3
2 Besarnya manfaat kegiatan Bobot: 30	Jumlah masyarakat dalam komunitas yang memanfaatkan hasil kegiatan (dibuktikan dengan daftar hadir pada saat Laporan Akhir) Bobot: 10	Banyak (lebih dari 25 peserta)	7
		Sedang (10-25 peserta)	5
		Kurang (kurang dari 10 peserta)	3
	Luaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (dibuktikan dengan tautan daring pada saat Laporan Akhir) Bobot: 10	Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video DAN HaKI/Hak Cipta/Paten/Jurnal Ilmiah/Buku	7
		Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video DAN katalog pameran/modul pelatihan/Buku Ajar	5
		Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video	3
	Keterlibatan mahasiswa ITB sebagai bagian dari program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (terdaftar sebagai peserta MKU MBKM) Bobot: 10	Melibatkan LEBIH dari 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN DAN melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 Mahasiswa S1/S2/S3 (lintas prodi/Fakultas baik dari Mhsw S1 MKU MBKM/KKN atau Mahasiswa Non KKN S1/S2/S3)	7
		Melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN saja DAN/ATAU juga melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 Mahasiswa S1/S2/S3 (BUKAN lintas prodi/Fakultas baik dari Mhsw S1 MKU MBKM/KKN atau Mahasiswa Non KKN S1/S2/S3)	5
		Melibatkan 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN.	3
	3 Potensi Pelaksanaan Bobot: 20	Urgensi masalah di lokasi sasaran. Bobot: 10	Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan karena mempunyai dampak luas dan MENDESAK
Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan karena mempunyai dampak luas			5
Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan namun tidak mempunyai dampak luas			3

		Potensi pemecahan masalah di lokasi sasaran Pengabdian Masyarakat Bobot: 10	Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/Pendampingan/ Teknologi Tepat Guna/pengembangan produk/konsultasi /rekayasa sosial, dls.) SANGAT berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	7
			Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/Pendampingan/ Teknologi Tepat Guna/pengembangan produk/konsultasi/rekayasa sosial, dls.) CUKUP berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	5
			Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/Pendampingan/ Teknologi Tepat Guna/pengembangan produk/konsultasi/rekayasa sosial, dls.) KURANG berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	3
4	Kualifikasi Tim Pengusul Bobot: 20	Kualifikasi dan rekam jejak tim pengusul (cerminan CV). Bobot: 10	Pengusul DAN tim memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan <i>track-record</i> bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang relevan	7
			Pengusul ATAU tim memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan <i>track-record</i> bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang relevan	5
			Pengusul ATAU tim tidak memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan <i>track-record</i> bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang tidak relevan	3
		Kerjasama antar multi disiplin keilmuan. Bobot: 10	Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 2 atau lebih dari 2 anggota KK berbeda dari Fakultas/Sekolah yang berbeda DAN dari Universitas lain	7
			Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 2 atau lebih dari 2 anggota KK berbeda dari Fakultas/Sekolah yang berbeda di ITB	5
			Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 1 atau lebih dari 1 anggota KK yang sama atau berbeda, namun dalam Fakultas/Sekolah yang sama di ITB	3
5	Kualitas Proposal Bobot: 10	Kualitas penyusunan Proposal Bobot: 5	Susunan proposal sangat detail dan informatif serta runtut dan tersedia beberapa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan	7
			Susunan proposal cukup lengkap dan tersedia beberapa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan.	5
			Susunan proposal kurang lengkap, terlalu singkat dan tanpa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan.	3
		Komposisi usulan biaya Bobot: 5	Usulan biaya sangat beralasan dan tidak dapat dikurangi	7
			Usulan biaya cukup beralasan namun masih dapat dikurangi	5
			Usulan biaya kurang beralasan dan masih dapat dikurangi	3



LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



102
TAHUN ITB